

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berdasarkan “UU No. 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan dasar yang berkelanjutan bagi setiap orang terutama generasi muda yang akan menentukan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan dalam ajaran agama dinilai sebagai fondasi utama dalam kehidupan sebagai upaya pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia pada makna yang positif, oleh karena itu dalam al-quran surah Al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا بَفْسَحِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Maha teliti atas apa yang kamu kerjakan. Kalimat dari ayat surah Al-Mujadilah tersebut merupakan dalil yang menegaskan peran penting adab dalam proses menuntut ilmu serta dalam penerapannya di kehidupan, selain itu Allah SWT juga memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada umatnya yang beriman dan berilmu.

Sejalan dengan ayat tersebut makna pendidikan juga terkandung dalam nilai-nilai sunda salah satunya adalah pada Slogan Universitas Pasundan yaitu “Pengkuh Agamana, Luhung Elmuna, Jembar Budayana” memiliki nilai – nilai dasar pendidikan bagi mahasiswa salah satunya “*luhung elmuna*” yang berarti tinggi ilmunya. Makna dari kalimat tersebut adalah bahwa pendidikan yang

diselenggarakan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik saja tetapi juga pada kemampuan dalam pemahaman, kualitas keilmuan dan kemampuan berpikir kritis. Nilai luhung elmuna ini juga memberikan penekanan pada proses pembelajaran yang dirancang agar dapat mendorong keterlibatan aktif seseorang dalam membangun pemahaman konsep secara mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran khususnya di sekolah dasar perlu dirancang agar siswa terlibat aktif, berdiskusi, dan saling berbagi pemahaman, sehingga ilmu yang diperoleh benar-benar bermakna.

Pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di SD. Dalam “UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 37” mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dengan tegas dinyatakan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswapada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang harus dimiliki oleh siswa, karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Matematika memberikan beragam manfaat bagi siapapun yang mempelajarinya, mulai dari manfaat yang memberikan dampak kecil hingga manfaat yang memberikan dampak besar bagi seseorang maupun bagi suatu bangsa. Menurut Kementerian Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR (2025) (Kementerian Pendidikan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan., 2025) terkait capaian pembelajaran matematika SD/MI 2025 dijelaskan bahwa ada enam poin utama yang menjadi fokus pembekalan siswa yaitu memahami materi pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dasar dan kemampuan penerapan dalam berbagai situasi, menggunakan kemampuan penalaran untuk berpikir abstrak dan membuktikan kebenaran matematis, pemecahan masalah matematis, koneksi matematis tentang keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu dan kehidupan sehari-hari dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Dengan demikian melalui penjelasan tentang pengertian dan tujuan matematika maka matematika dinilai penting dalam kehidupan dan pendidikan yang tidak hanya menuntut siswa dalam penguasaan matematika dalam bentuk angka namun

juga pada perkembangan kemampuan pemahaman konsep siswa sebagai bagian dari keterampilan abad ke – 21.

Kemampuan pemahaman konsep matematis memiliki peran penting bagi siswa di sekolah dasar karena merupakan kemampuan dasar yang dinilai akan berpengaruh pada kemampuan siswa di bidang pengetahuan yang lain dan pada jenjang pendidikan selanjutnya serta kemampuan pemahaman konsep dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengerjakan sebuah masalah persoalan matematika. Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan seseorang dalam menjelaskan, menerapkan, mengaitkan dan menyajikan konsep matematika secara bermakna. Berkaitan dengan hal tersebut Pratiwi dkk., (2022 hlm 156) menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis ialah kemampuan yang sangat dibutuhkan siswa, karena dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa mampu untuk mengerjakan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari – hari berkaitan dengan matematika yang menuntut siswa untuk menghubungkan materi yang dipahami dengan permasalahan yang dihadapi yaitu dalam memecahkan soal.

Sejalan dengan definisi tersebut Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) (2020) pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam : Mendefinisikan konsep materi menggunakan bahasa sendiri melalui ucapan maupun tulisan, mengidentifikasi suatu materi dan membuat contoh serta bukan contoh, menggunakan dan menjelaskan simbol-simbol dan diagram dari konsep materi, mengubah suatu bentuk soal atau masalah ke bentuk lainnya, memahami suatu materi dapat memiliki banyak makna dan cara penyelesaian, mengidentifikasi sifat-sifat dan memahami aturan dari suatu konsep, memahami persamaan dan perbedaan dari suatu konsep.

Ketercapaian siswa pada indikator kemampuan pemahaman konsep akan berpengaruh pada kemampuan matematis lainnya seperti kemampuan berpikir kritis matematis, pemecahan masalah matematis, penalaran matematis, komunikasi matematis dan representasi matematis. Oleh karena itu pada pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar penguatan pengembangan

kemampuan pemahaman konsep perlu menjadi prioritas utama melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan aspek kognitif yang penting bagi siswa sekolah dasar, namun pada aktivitas pembelajaran matematika di kelas V salah satu sekolah dasar terlihat bahwa beberapa siswa masih belum memahami konsep perkalian 1 sampai dengan 10 dan siswa belum memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep matematis pada aspek mengidentifikasi sifat-sifat operasi dan aspek menerapkan konsep secara logis secara tepat pada permasalahan. Hal ini terbukti melalui aktivitas pembelajaran siswa pada operasi hitung perkalian bilangan cacah, dengan contoh bentuk soal seperti berikut yaitu berapa jumlah uang yang diperoleh Yohana jika mendapat 12 amplop jika tiap amplop berisi Rp 5.000,00. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk menentukan operasi yang digunakan untuk menjawab persoalan. Dari soal yang diberikan, siswa kesulitan memahami makna perkalian sebagai konsep dasar sehingga untuk menghitung perkalian bilangan besar siswa kesulitan untuk menjawab. Dengan demikian pada akhir materi pembelajaran terdapat hampir 60% siswa belum mampu memahami konsep mengenai materi operasi hitung perkalian bilangan cacah. Penyebab kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang belum mencapai indikator dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam pemahaman konsep perkalian dan pembagian yang masih belum maksimal sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan beberapa soal yang menggunakan perkalian pada bilangan cacah ratusan ribu, selain itu pembelajaran yang bersifat pasif dan tidak melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran mengakibatkan siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta memberikan dampak membosankan bagi siswa sehingga mereka cenderung sulit untuk memahami konsep.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa pada seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar sebagai landasan dalam memahami dan menerapkan konsep pembelajaran matematika dalam berbagai konteks. Guru dapat memberikan perubahan melalui

penggunaan model pembelajaran yang tidak hanya interaktif dan kolaboratif tetapi juga relevan dan memberikan kesempatan bagi siswa dengan kemampuan rendah maupun yang sudah mampu mencapai indikator kemampuan pemahaman konsep matematis agar dapat belajar sesuai kebutuhannya. Melihat permasalahan yang terjadi pada siswa dari hasil observasi, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model *Discovery learning*. Model *discovery learning* dipilih untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep karena penggunaan model *discovery learning* dinilai dapat membangun pemahaman terhadap konsep matematika melalui keterlibatan siswa secara aktif dan bermakna dalam pembelajaran matematika sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing siswa melalui proses mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah data dan menarik kesimpulan secara mandiri sehingga materi yang pembelajaran yang diperoleh siswa akan mudah dipahami dan diingat.

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep dan prinsip materi secara mandiri dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurut Bruner seorang ahli psikologi mendefinisikan bahwa model *discovery learning* adalah proses pembelajaran agar siswa dapat memahami makna dan konsep melalui proses memahami dan mengambil keputusan secara cepat dan bermakna yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa (Sundari & Fauziati, 2021, hlm 131-132). Model *discovery learning* memiliki keunggulan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis nya pada proses pembelajaran dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan konsep dengan mengaitkan konsep matematika pada situasi nyata di kehidupan siswa, bukan hanya pada kegiatan menghafal rumus tetapi pada kegiatan aktif pembelajaran. Selain memberikan dampak yang signifikan dan peningkatan pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, model *discovery learning* memiliki kekurangan atau kendala dalam penerapannya berupa keefektifan waktu dalam pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* pada tahapan mengumpulkan atau menemukan masalah atau konsep materi secara mandiri yang dilakukan oleh

siswa membutuhkan waktu yang cukup lama terutama pada kelas yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Solusi dari kekurangan model *discovery learning* ini dapat dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang lebih matang dan memberikan stimulus yang lebih terarah dan fokus pada konteks materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

Model *discovery learning* dalam pelaksanaannya membutuhkan suatu media pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran. Media digital dinilai dapat memperkuat pemahaman konsep siswa melalui latihan konsep yang menarik dengan berbagai fitur lain yang dapat digunakan oleh siswa. Pada penelitian ini media pembelajaran yang dipilih untuk digunakan sebagai pendukung dalam pelaksanaan latihan konsep adalah *khan academy*, *khan academy* digunakan sebagai media latihan konsep untuk membantu pendidik melalui latihan soal interaktif yang telah tersedia untuk diberikan kepada siswa di akhir materi pembelajaran. *Khan academy* adalah platform pembelajaran daring yang menyediakan berbagai materi pembelajaran termasuk matematika dengan lebih dari 3.400 materi edukasi yang terdiri dari latihan soal, video pembelajaran, kuis dan permainan dengan akses gratis secara mandiri dan fleksibel. Penggunaan *khan academy* sebagai media latihan dianggap unggul karena memberikan manfaat kepada siswa dengan fitur yang memberikan umpan balik secara langsung berupa penjelasan dalam bentuk video pembelajaran pada soal salah yang dikerjakan, sehingga siswa dapat langsung mengoreksi dan memperoleh pemahaman yang benar.

Penerapan Model *discovery learning* dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diperkuat oleh penelitian (Margareta dkk., 2022, hlm 64-65) (Fatunnisa et al., 2023, hlm 31) (Rahma & Masniladevi, 2023, hlm 83) yang menjelaskan bahwa diperoleh hasil penelitian berupa peningkatan nilai rata-rata posttest siswa di kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning*. Selanjutnya hasil penelitian oleh (Marsiani dkk., 2023, hlm 1302) (Amaruddin

dkk., 2025, hlm 828) juga memberikan kesimpulan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 43% dan 64%. Selain hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan model *discovery learning* pada kemampuan pemahaman konsep siswa, media yang digunakan pada penelitian ini juga menunjukkan keefektifan pada pembelajaran siswa yang diperkuat oleh hasil penelitian (Ririn & Yahfizham, 2025, hlm 130) bahwa Melalui sistem gamifikasi, lencana, dan poin, motivasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan dari hasil pengamatan yang didukung oleh fakta yang terlihat tersebut, bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah dan berada pada tingkat dasar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery learning* Berbantuan Media Digital *Khan academy* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SD”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran konvensional yang digunakan belum optimal dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Pemanfaatan teknologi sebagai media latihan konsep masih jarang digunakan.
3. Masih banyak siswa yang merasa kesulitan pada pembelajaran berhitung yang membuat mereka kurang aktif sehingga berpengaruh pada rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* berbantuan media digital *khan academy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa Sekolah Dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model *Discovery learning* berbantuan media digital *khan academy* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa Sekolah Dasar?
3. Apakah terdapat pengaruh model *discovery learning* berbantuan media digital *khan academy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa Sekolah Dasar?
4. Seberapa besar pengaruh model *discovery learning* berbantuan media digital *khan academy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* berbantuan media digital *khan academy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model *Discovery learning* Berbantuan Media Digital *khan academy* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa Sekolah Dasar
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Discovery learning* berbantuan media digital *khan academy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa Sekolah Dasar
4. Untuk mengetahui besar pengaruh model *Discovery learning* berbantuan media digital *khan academy* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa Sekolah Dasar

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian dapat dijadikan salah satu sumber untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran Matematika di sekolah dasar dengan model *Discovery learning* yang didukung dengan media digital *khan academy*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran matematika siswa khususnya pada kemampuan pemahaman konsep matematis.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis

Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam bagi penulis dalam menerapkan pembelajaran dengan model *Discovery learning* di sekolah dasar. Dan memperoleh pengalaman tentang pembelajaran matematika dengan berbantuan media digital *khan academy*.

b. Bagi siswa

Memberikan bantuan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis khususnya pada pembelajaran matematika.

c. Bagi guru

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran serta sumber pemahaman dan informasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran yang tepat dan inovatif.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan positif untuk meningkatkan kualitas sekolah agar dapat lebih meningkat ke arah yang lebih baik dan memberikan pemahaman tentang pentingnya memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran di kelas.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang akan digunakan pada variabel penelitian, maka istilah tersebut akan diuraikan dan didefinisikan sebagai berikut :

1. Model *Discovery learning*

Model *discovery learning* menurut Hosnan (dalam Nurbayanti dkk., 2024, hlm 1953) ialah model pengembangan cara belajar aktif dengan mendapatkan dan mengkaji sendiri, maka hasil yang didapatkan bisa terus diingat. Pengertian tentang model *discovery learning* kemudian diperkuat oleh pendapat (Subaweh & Sutriyani, 2025, hlm 521) bahwa pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman terkait konsep materi secara lebih efektif. Selanjutnya menurut penuturan Syah (dalam Prasetyo & Abduh, 2021, hlm 1718) terdapat enam tahapan utama yang harus ditempuh dalam menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran matematika SD yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan generalisasi.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir aktif dalam menemukan konsep, materi dan pengetahuannya secara mandiri dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan model *discovery learning* tidak hanya berfokus pada nilai akhir, tetapi juga pada proses berpikir melalui tahapan utama pembelajaran dalam menemukan konsep sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih efektif dan mudah dipahami sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing siswa sekolah dasar, sehingga model *discovery learning* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa .

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kemampuan pemahaman konsep adalah sebuah keterampilan dalam menggunakan dan menafsirkan suatu konsep matematika kemudian mengaitkannya terhadap berbagai konsep serta kemampuan menjelaskan

kembali dan membuat langkah penyelesaian masalah yang tepat menggunakan bahasa sendiri dengan kemudian pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan pada masalah sehari-hari lainnya (Sengkey dkk., 2023, hlm 72). Kemampuan pemahaman konsep matematis menurut (Saaroh dkk., 2021, hlm 36) dalam penelitiannya adalah kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran matematika berupa kemampuan dalam menjelaskan konsep berupa makna, dampak serta menyimpulkan materi berdasarkan pemahaman dasar yang telah dikuasai sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan dalam matematika. Selanjutnya (Maulina dkk., 2025, hlm 4767) menyatakan beberapa indikator yang dapat mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa yaitu kemampuan siswa dalam menyatakan ulang sebuah konsep, mengelompokkan objek menurut sifat tertentu, memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk matematis, dan mengembangkan syarat suatu konsep.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan berpikir kognitif siswa dalam memahami dan menguasai konsep matematika yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa menjelaskan kembali konsep matematika dengan bahasa sendiri baik secara lisan ataupun tulisan, mengelompokkan objek-objek matematika sesuai dengan sifatnya yang memiliki kesamaan, menghubungkan konsep dalam matematika maupun luar matematika seperti dalam kehidupan sehari-hari, serta menyajikan konsep ke dalam bentuk lain seperti simbol dan tulisan dengan makna yang sama.

3. Media Digital *Khan academy*

Media digital *khan academy* menurut Krohnolz (dalam Lee, 2018, hlm 19) menjelaskan bahwa adalah Platform yang menyediakan video instruksional dan latihan secara gratis, yang telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pencapaian belajar matematika di banyak negara. *Khan academy* menerapkan konsep pembelajaran penguasaan yang menekankan pada pemahaman mendalam pada suatu materi (Ririn & Yahfizham, 2025, hlm 131). Pada penelitian yang dilakukan (Soebagyo, 2016, hlm 54) melalui

pemanfaatan *khan academy* siswa terlihat lebih semangat dan aktivitas siswa semakin membaik setelah beberapa kali pertemuan pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media digital *khan academy* adalah platform pembelajaran digital berupa video pembelajaran, soal latihan konsep dan fitur lainnya yang dapat membantu proses evaluasi pembelajaran matematika siswa yang lebih semangat melalui latihan interaktif secara gratis yang dapat membantu siswa memaksimalkan kemampuan konsep yang dimilikinya.

4. Model Pembelajaran Konvensional

Pendekatan konvensional adalah metode yang masih sering digunakan oleh guru pada proses pembelajaran (Ningtyas & Pradikto, 2025, hlm 117). Menurut pandangan psikologi pendidikan, model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran atau cara yang umum digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran sehari-hari (Saragih & Sinurat, 2022, hlm 290). Selanjutnya (Saputra dkk., 2019, hlm 14) menyatakan pengertian yang selaras dengan teori sebelumnya bahwa Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran biasa yang paling sering dilakukan oleh guru-guru disekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa digunakan guru pada proses pembelajaran sehari-hari di sekolah dengan cara umum, model pembelajaran yang digunakan guru tidak hanya model pembelajaran ceramah tetapi bervariasi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Namun beberapa model pembelajaran konvensional yang digunakan belum efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan pemahaman terhadap isi skripsi secara keseluruhan, disusun sistematika penulisan skripsi untuk menjelaskan urutan penyajian

skripsi berdasarkan rujukan dari buku panduan penulisan skripsi FKIP Unpas (2024, hlm 27). Sistematika skripsi ini mencakup beberapa bagian yaitu :

BAB I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, yang memuat kajian teoretis, tinjauan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang akan dianalisis, kerangka pemikiran serta asumsi dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, yang menjelaskan terkait metode penelitian, desain penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menyajikan hasil temuan pada penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian dan desain penelitian pada penjelasan baba sebelumnya.

BAB V Simpulan dan Saran, yang berisi simpulan atas analisis temuan hasil penelitian dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.